

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara sekaligus pada satu saat yang sama untuk menganalisis dinamika hubungan antara dua variabel (Yuliana, 2021). Penelitian deskriptif *cross sectional* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2020).

Dalam penelitian ini pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara bersamaan berdasarkan status keadaan pada saat itu (pengumpulan data), yaitu hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesehatan mental pada remaja. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional* disebabkan seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Yuliana, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 2 Ciamis tahun 2026 yang berjumlah 1.323 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Ciamis
Tahun 2026

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	192	271	463
2	XI	181	250	431
3	XII	182	247	429
	Jumlah	555	768	1323

Sumber : Profil SMA Negeri 2 Ciamis , 2026

Rencana sebelumnya pada penelitian ini menggunakan populasi siswa di SMA Negeri 2 Ciamis kelas X, XI dan XII. Setelah dilakukan penelitian, sampel yang digunakan hanya dari kelas X dan XI dikarenakan kelas XII sudah dinyatakan lulus, maka dari pihak sekolah hanya mengizinkan siswa kelas X dan XI sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI sebanyak 894 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari gambaran umum populasi. Sampel memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati (Riyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *proportional random sampling* yaitu pengambilan secara proporsi yang dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah siswa di tiap kelas

berbeda sehingga di dapat jumlah sampel yang representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 2 Ciamis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan pendapat Nursalam (2023) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = populasi

e = eror margin (tingkat kesalahan)

$$= \frac{894}{1 + 894(0,1)^2}$$

$$n = \frac{894}{1 + 894 \times 0,01}$$

$$n = \frac{894}{1 + 8,94}$$

$$n = \frac{894}{9,94}$$

$$n = 89,94$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 89,94 orang atau dibulatkan menjadi 90 orang, dari jumlah tersebut kemudian dilakukan distribusi jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Siswa
SMAN 2 Ciamis

No	Kelas	Jumlah responden	Pengambilan sampel	Responden
1	X E 1	38	$\frac{38}{894} \times 90 = 3,83$	4
2	X E 2	40	$\frac{40}{894} \times 90 = 4,03$	4
3	X E 3	40	$\frac{40}{894} \times 90 = 4,03$	4
4	X E 4	39	$\frac{39}{894} \times 90 = 3,93$	4
5	X E 5	40	$\frac{40}{894} \times 90 = 4,03$	4
6	X E 6	39	$\frac{39}{894} \times 90 = 3,93$	4
7	X E 7	39	$\frac{39}{894} \times 90 = 3,93$	4
8	X E 8	38	$\frac{38}{894} \times 90 = 3,83$	4
9	X E 9	37	$\frac{37}{894} \times 90 = 3,72$	4
10	X E 10	37	$\frac{37}{894} \times 90 = 3,72$	4
11	X E 11	38	$\frac{38}{894} \times 90 = 3,83$	4
12	X E 12	38	$\frac{38}{894} \times 90 = 3,83$	4
13	X I F 1	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	3
14	X I F 2	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	3
15	X I F 3	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	3
16	X I F 4	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	3
17	X I F 5	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	3

18	XI F 6	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	4
19	XI F 7	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	4
20	XI F 8	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	4
21	XI F 9	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	4
22	XI F 10	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	4
23	XI F 11	35	$\frac{35}{894} \times 90 = 3,52$	3
24	XI F 12	36	$\frac{36}{894} \times 90 = 3,62$	4
Jumlah				90

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk disimpulkan (Nursalam, 2023). Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel independen

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena timbulnya variabel independen (bebas) Variabel dalam penelitian ini adalah kesehatan mental pada remaja.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data (Sugiyono,2023).

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur & Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
1	Variabel independen : Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Sosial Teman Sebaya merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan dukungan sosial teman sebaya dapat membantu seseorang menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam kelompok teman sebaya mereka. (Yulianti, 2019)	Kuesioner dukungan sosial teman sebaya - Tidak pernah (TP) - Kadang-Kadang (K) - Sering (S) - Sangat Sering (SS)	Hasil penjumlahan digunakan untuk menentukan kategori dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. Interpretasi skor : 1) Skor 80- 100 : Tinggi 2) Skor 30-79 : Sedang 3) Skor 1-29 : Rendah	Ordinal
2	Variabel dependent kesehatan mental pada remaja	Kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan atau kelemahannya,	Instrumen yang dipakai untuk mengukur kesehatan mental pada remaja pada penelitian ini dengan kuesioner tingkat stress DASS 21. - Tidak pernah (TP) - Kadang-	Hasil skor pada masing-masing dimensi diperoleh dari penjumlahan item, kemudian dikategorikan ke dalam tingkat normal, ringan, sedang, parah dan sangat parah. Depresi : - Normal : 0 – 9 - Ringan : 10 – 13	Ordinal

kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya. (Samosir, 2021)	Kadang (K)	- Sedang : 14 – 20
	Sering (S)	- Parah : 21 – 27
	- Sangat Sering (SS)	- sangat parah : >28
		Kecemasan :
		- Normal : 0 – 7
		- Ringan : 8 – 9
		- Sedang : 10 – 14
		- Parah : 15 – 19
		- sangat parah : > 20
		Stress (Stress):
		- Normal : 0 – 14
		- Ringan : 15 – 18
		- Sedang : 19 – 25
		- Parah : 26 – 33
		- sangat parah : > 34

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang telah baku dan memiliki standar validitas serta reliabilitas. Instrumen penelitian yang telah valid dan reliabel sangat menentukan terhadap kualitas data responden yang dikumpulkan. Selain memiliki norma validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian harus memiliki nilai objektivitas dan prosedur baku dalam penggunaannya (Yuliana, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk dukungan sosial teman sebaya menggunakan 25 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu Tidak pernah (TP), Kadang-Kadang (K), Sering (S), Sangat Sering (SS).

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek Penilaian	No item
1	Dukungan Emosional	1,2,3,4,5,6,7,8
2	Dukungan Instrumental	9,10,11, 12,13
3	Dukungan Penghargaan (<i>Appraisal</i>)	14,15,16,17,18
4	Dukungan Informasi	19,20, 21,22,23,24,25

Sumber : Sandaputri, Y. T., & Mariyati, L. I. (2024)

Sedangkan kesehatan mental menggunakan 21 pertanyaan menggunakan kuesioner DASS 21 dengan 4 pilihan jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kesehatan Mental

No	Aspek penilaian	No item
1	Depresi	3,5,10,13,16,17,21
2	Kecemasan	2,4,7, 9,15,19,20
3	Stres	1,6,8,11,12,14,18

Sumber : Lovibond, S.H. & Lovibond, P.F., (1995).

Tabel 3.6
Indikator penilaian DASS 21

Tingkat	Depresi	Kecemasan	Stress
Normal	0-9	0-7	0-14
Ringan	10-13	8-9	15-18
Sedang	14-20	10-14	19-25
Parah	21-27	15-19	26-33
Sangat parah	> 28	> 20	> 34

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2023).

Cara pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden menggunakan alat ukur kuesioner. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan rekapitulasi terkait dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesehatan mental pada remaja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden, responden diminta menjawab sendiri angket tersebut tetapi sebelumnya responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani pernyataan kesediaan menjadi responden.

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun skripsi penelitian
 - b. Memberikan surat izin tentang penelitian yang akan dilakukan
 - c. Melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Ciamis
 - d. Mempersiapkan surat perizinan penelitian yang dibutuhkan
 - e. Mempersiapkan alat instrumen penelitian yaitu kuesioner

- f. Menetapkan sampel yang telah ditentukan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti mendatangi SMAN 2 Ciamis dan diberikan arahan oleh guru BK untuk pembagian kelas yang akan melakukan penelitian
- b. Kelas yang telah disarankan oleh guru BK adalah kelas X dan XI
- c. Peneliti memasuki kelas yang telah disarankan oleh guru BK dan diberikan waktu kurang lebih 2 jam
- d. Setelah itu peneliti menyampaikan informasi terkait data diri dan penelitian yang akan dilakukan kepada siswa/i SMA Negeri 2 Ciamis.
- e. Meminta persetujuan kepada responden
- f. Melakukan penelitian dalam jangka waktu 1 kali dengan dibantu untuk pembagian kuesioner
- g. Memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi dan mengizinkan responden untuk bertanya apabila terdapat soal yang perlu ditanyakan
- h. Mengumpulkan hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan responden
- i. Mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya kepada instansi terkait dalam penelitian.

3. Tahap pengolahan data

- a. Peneliti menganalisa data *software* program SPSS versi 25.
- b. Peneliti melakukan pengolahan melalui tahap *editing, coding, entry data dan tabulating*
- c. Peneliti melanjutkan penyusunan skripsi

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya (Yuliana, 2021).

Untuk mengetahui kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut.

Rumus uji validitas menggunakan rumus product moment:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Skor pada item pertanyaan nomor ganjil

y = Skor pada item pertanyaan nomor genap

n = Jumlah sampel yang diteliti

Setelah dilakukan perhitungan korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, maka untuk melihat signifikansi dari setiap pertanyaan maka dapat dilihat tabel nilai *product moment*. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pertanyaan itu dianggap valid untuk dijadikan alat ukur penelitian.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas pada kuesioner dukungan sosial teman sebaya. Uji validitas untuk penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Baregbeg, karena pada saat akan dilakukan uji validitas siswa di SMA Negeri 3 Ciamis sedang ada kegiatan sehingga pihak sekolah menyarankan melakukan uji validitas di SMAN 1 Baregbeg. Responden yang akan digunakan untuk uji validitas ini yaitu 30 siswa/siswi. Sedangkan variabel kesehatan mental menggunakan DASS-21 telah diadaptasi dan teruji valid serta reliabel dalam bahasa Indonesia, sering kali merujuk pada validasi Damanik, dengan nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,889. Sedangkan untuk dukungan sosial teman sebaya diketahui dari hasil uji validitas terhadap 25 item soal dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu diatas 0,361 untuk lebih jelasnya disajikan dalam lampiran 11.

Pembandingan r hitung dengan r tabel yaitu, jika r hitung $>$ r tabel= valid, jika r hitung $<$ r tabel= tidak valid. Melihat dari signifikansi (sig) yaitu, jika nilai signifikansi $<$ 0,05= valid dan jika nilai signifikansi $>$ 0,05= tidak valid (Yuliana, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Yuliana, 2021).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti

menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau asas tetap dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Arikunto, 2020).

Rumus uji reliabilitas menggunakan rumus apha cronbach :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak item pertanyaan atau pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

at^2 = Variabel total

Keputusan reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60, maka *reliabel*
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60, maka tidak *reliable*

Hasil dari olah data uji reliabilitas dibantu dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS pada variabel dukungan sosial teman sebaya dengan hasil nilai *Alpha Cronbach's* diatas 0,60 yaitu 0,97 yang artinya seluruh pernyataan *reliabel*.

H. Analisis data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses penataan data, dimana data hasil pengumpulan yaitu data kasar. Pengolahan data digunakan supaya data kasar dapat diorganisir untuk disajikan dan dianalisa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

a. *Editing* (memeriksa data)

Editing atau memeriksa data adalah proses meneliti dimana hasil pengisian kuesioner dikumpulkan untuk diperiksa kelengkapan apakah ada respon yang tidak lengkap, tidak komplit dan membingungkan. Jika pada tahap pemeriksaan ditemukan ketidaklengkapan maka peneliti harus melakukan pengumpulan data kembali. Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner dan data yang didapat oleh peneliti sudah lengkap dan jelas.

b. *Coding* (memberi kode)

Coding merupakan kegiatan merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka bilangan. Kode adalah simbol yang berbentuk huruf maupun angka yang bertujuan untuk

memberikan identitas data, kode yang diberikan biasanya memiliki sebuah arti sebagai data kuantitatif yang berbentuk skor. Pada penelitian ini peneliti memilih kode dengan berbentuk angka yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data, kode untuk kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan kode kode kuesioner untuk kesehatan mental dengan menggunakan DASS21.

a. Karakteristik responden

Pengkodean karakteristik responden dilakukan sebagai berikut :

- Jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2
- Usia, untuk usia 15 tahun diberikan kode 1, usia 16 tahun diberi kode 2, usia 17 diberi kode 3 dan usia 18 diberi kode 4.
- Kelas untuk kelas X E 1 – X E 12 diberi kode 1 dan untuk kelas XI F 1 – XI F 12 diberikan kode 2.

b. Kode untuk kuesioner dukungan sosial teman sebaya

Pengkodean pada variabel dukungan sosial teman sebaya menggunakan 25 item pernyataan dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- Tidak pernah (TP)
- Kadang-Kadang (KK)
- Sering (S)
- Sangat sering (SS)

Semua item pernyataan tidak ada pernyataan unfavorable sehingga tidak diperlukan pembalikan skor dari 25 item pernyataan.

c. Kode untuk kesehatan mental digunakan DASS21

Pengkodean pada variabel kesehatan mental digunakan DASS21 menggunakan 21 item pernyataan dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- Tidak pernah (TP)
- Kadang-Kadang (KK)
- Sering (S)
- Sangat sering (SS)

Semua item pernyataan tidak ada pernyataan unfavorable sehingga tidak diperlukan pembalikan skor dari 21 item pernyataan.

c. *Scoring*

Skoring merupakan proses memberi penilaian dengan cara memberi skor untuk setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan tujuan mempermudah perhitungan, sebagai berikut :

a) Skoring untuk kuesioner dukungan sosial teman sebaya

1. Tidak pernah = 0
2. Kadang-Kadang = 1
3. Sering = 2
4. Sangat sering = 3

Setelah seluruh skor item dijumlahkan, hasil total skor dukungan sosial teman sebaya dikategorikan sebagai berikut :

- a. Skor 80- 100 : Tinggi
 - b. Skor 30-79 : Sedang
 - c. Skor 1-29 : Rendah
- b) Skoring untuk kesehatan mental digunakan DASS21

- 1. Tidak pernah = 0
- 2. Kadang-Kadang = 1
- 3. Sering = 2
- 4. Sangat sering = 3

Semua item pernyataan DASS21 tidak ada pernyataan unfavorable sehingga tidak diperlukan pembalikan skor dari 21 item pernyataan. dalam DASS21 terbagi kedalam tiga subskala yaitu :

- Subskala depresi terdiri dari 7 item yaitu item nomor 3,5,10,13,16,17,21
- Subskala kecemasan terdiri dari 7 item yaitu item nomor 2,4,7,9,15,19,20
- Subskala stress terdiri dari 7 item yaitu item nomor 1,6,8,11,12,14,16.

Setelah seluruh skor item pada masing-masing subskala dijumlahkan, dikategorikan sebagai berikut :

- Untuk skala depresi dikodekan sebagai berikut :
 - a. Normal (skor 0-9) diberi kode 1
 - b. Ringan (skor 10-13) diberi kode 2
 - c. Sedang (skor 14-20) diberi kode 3

- d. Parah (skor 21-27) diberi kode 4
- e. Sangat parah (skor ≥ 28) diberi kode 5
- Untuk skala kecemasan dikodekan sebagai berikut :
 - a. Normal (skor 0-7) diberi kode 1
 - b. Ringan (skor 8-9) diberi kode 2
 - c. Sedang (skor 10-14) diberi kode 3
 - d. Parah (skor 15-19) diberi kode 4
 - e. Sangat parah (skor ≥ 20) diberi kode 5
- Untuk skala stress dikodekan sebagai berikut :
 - a. Normal (skor 0-14) diberi kode 1
 - b. Ringan (skor 15-18) diberi kode 2
 - c. Sedang (skor 19-25) diberi kode 3
 - d. Parah (skor 26-33) diberi kode 4
 - e. Sangat parah (skor ≥ 34) diberi kode 5
- d. *Cleaning data*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah diteliti apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Pada tahap ini peneliti telah memasukan data yang diberikan kode dan dipindahkan ke komputer dengan SPSS versi 25.
- e. *Tabulating (penyusunan data)*

Menyusun data sehingga mudah dijumlah, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel menurut kategori yang sesuai dan dihitung jumlahnya lalu dimasukan ke dalam microsoft excel.

2. Analisa data

a. Analisis univariat

digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel yang digunakan dengan distribusi frekuensi. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan definisi operasional peneliti (Notoatmodjo, 2020).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase jawaban responden

F = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah pertanyaan

Setelah ditafsirkan ke dalam kriteria, kemudian data di interpretasikan ke dalam kata-kata menggunakan kategori dari Arikunto (2023) yaitu:

1. 0% : Tidak ada yang menjawab
2. 1 – 25 % : Sebagian kecil responden
3. 26 – 49 % : Hampir sebagian responden
4. 50 % : Setengah responden
5. 51 – 75 % : Sebagian besar responden
6. 76 – 99% : Hampir seluruh responden
7. 100 % : seluruh responden

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel.

Analisis uji bivariat penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yaitu

hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan dua variabel yaitu variabel bebas dukungan sosial teman sebaya dengan variabel terikat kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Ciamis dengan menggunakan rumus rank spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

d_i = Selisih rank X dan rank Y

n = Jumlah pasangan data

Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 di tolak dan H_a ditolak, yang berarti ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesehatan mental pada remaja di SMA Negeri 2 Ciamis.
- 2) Jika $p \text{ value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesehatan mental pada remaja di SMA Negeri 2 Ciamis.

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti perlu mendapat rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga terkait tempat penelitian. Peneliti akan didampingi asisten peneliti yang telah diberikan penjelasan tujuan dan metode penelitian untuk menyatukan persepsi yang sama dengan peneliti. Setelah mendapat

persetujuan dari instansi terkait barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, dengan terlebih dulu peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika responden bersedia maka diberi lembar permohonan menjadi responden dan lembar persetujuan menjadi responden yang harus ditanda tangani, tetapi jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap akan menghormati hak-haknya. Peneliti membagikan lembar *informed consent* kepada responden siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Ciamis dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, dan meminta menandatangani di lembar persetujuan apabila bersedia menjadi responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan informasi dari responden peneliti tidak akan mencantumkan nama dari responden pada lembar pengumpulan data, tetapi dengan memberikan nomer kode pada masing-masing lembar yang dilakukan oleh peneliti sebelum lembar pengumpulan data diberikan kepada responden. Peneliti ini tidak mencantumkan nama lengkap tetapi dengan nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dengan cara bahwa informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti

dan pembimbing atas persetujuan pembimbing dan hanya kelompok data tertentu yang disajikan sebagai hasil peneliti. Peneliti menjelaskan kepada responden untuk menuliskan nama inisial pada lembar kuesioner yang telah dibagi, agar dapat menjamin kerahasiaannya.

4. Keadilan dan Keterbukaan (*Respect For Justice And Inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan adil ini juga perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Jadi pada saat proses penelitian, peneliti tidak membedakan antara responden satu dengan yang lainnya. Peneliti tidak membedakan responden saat penelitian berlangsung.

5. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms And Benefits*).

Meminimalkan dampak dan memperhitungkan manfaat yang bisa muncul saat proses penelitian dengan cara pengecekan pola asuh sesuai dengan aspek. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjaga komunikasi yang baik pada seluruh responden dan menguatkan teori yang menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ciamis yang beralamat di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 2 Sikuraja Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Jawa Barat 46215.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Maret – Juni 2026. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penerbitan SK						
2	Pembuatan dan bimbingan proposal						
3	Pendaftaran seminar						
4	Seminar Proposal						
5	Perbaikan Proposal						
6	Penelitian						
7	Penyusunan Bab IV dan V						
8	Pendaftaran sidang						
9	Sidang skripsi						
10	Yudisium						
11	Wisuda						